

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE DISKUSI BERBANTUAN MEDIA BAGAN PECAHAN DI KELAS III SDN KALISARI 1

Oleh: Sri Mulyati

SDN Kalisari 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III semester 2 SD Negeri Kalisari 1, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak tahun ajaran 2013/ 2014. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III semester II di SD Negeri Kalisari 1, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak tahun pelajaran 2013/ 2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu penelitian siklus I dan penelitian siklus II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2014, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2014. Dari data penelitian bahwa keberhasilan didasari dari perolehan nilai rata-rata kelas yang mencapai 77,5 dengan tingkat ketuntasan klasikan 93,3 %. Hal ini bila dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas dalam perbaikan pembelajaran siklus I atau pun nilai rata-rata kelas sebelum dilaksanakannya perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan yakni dari 55 meningkat menjadi 64 dan meningkat lagi menjadi 77,5 pada perbaikan pembelajaran siklus II. Adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata kelas III SD Negeri Kalisari 1 Kec. Sayung Kab. Demak setelah melakukan perbaikan pembelajaran membuktikan pula adanya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dari 30 siswa 28 diantaranya telah mencapai nilai ketuntasan minimal, dengan nilai tertinggi 95, sedangkan nilai terendahnya adalah 60, dengan rata-rata kelas 77,5. Dengan tercapainya nilai rata-rata kelas sebesar 77,5 yang telah melebihi KKM yaitu 69 pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan bilangan bulat.

Kata Kunci: Hasil Pembelajaran, Matematika dan Metode Diskusi

A. Pendahuluan

Dasar dari penyelenggaraan pembelajaran dalam jenjang satuan pendidikan formal adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan kurikulum 2004 dan KTSP, pembelajaran matematika mempunyai karakteristik yang khusus berdasarkan pada fungsi dan tujuan dari matematika itu sendiri. Adapun fungsi dari matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecah masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel,

grafik, diagram dalam menjalankan gagasan. Sedangkan tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten (Kurikulum 2004 Kerangka Dasar).

Membelajarkan matematika bagi siswa Sekolah Dasar bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, mengingat adanya keunikan antara karakteristik matematika dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Untuk itu guru dituntut dapat merancang dan menyusun sebuah rencana pembelajaran dengan memadukan dan mengkolaborasikan dari dua karakteristik yang berbeda sehingga siswa dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut.

Berkaitan dengan proses pembelajaran matematika yang dilakukan oleh peneliti di tempat mengajar, peneliti mengalami

kegagalan dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika tentang Mengenal pecahan sederhana bagi siswa kelas III semester 2 SD Negeri Kalisari 1, Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Kegagalan tersebut dapat ditunjukkan dari tingkat ketuntasan klasikal dan rata-rata kelas yang diperoleh. Tingkat ketuntasan klasikal baru mencapai 23,3%. Nilai rata-rata kelasnya 5,5. Data tersebut diperoleh dari 30 siswa kelas III SD N Kalisari 1. Yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran hanya 7 siswa, dan yang lainnya masih dibawah rata-rata kelas, atau tidak tuntas.

Berdasarkan kegagalan tersebut, peneliti berusaha melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk menemukan masalah dan penyebab gagalnya pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan bantuan teman sejawat dan hasil konsultasi dengan supervisor, peneliti berhasil mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran guna menentukan langkah dalam menyusun rencana perbaikan pembelajaran. Penyebab gagalnya pembelajaran tersebut antara lain adalah kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan alat peraga pembelajaran, memilih dan menerapkan metode pembelajaran, serta kurang tepatnya guru dalam menyusun langkah pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang, dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa tentang Mengenal Pecahan sederhana dengan menggunakan media bagan pecahan pada kelas III semester 2 di SD Kalisari 1 Sayung Demak ? ”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III semester 2 SD Negeri Kalisari 1, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak tahun ajaran 2013/2014.

B. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pembelajaran Matematika

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar, matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram dalam menjelaskan suatu gagasan. Tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk melatih cara berfikir siswa yang sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Tujuan tersebut akan dicapai apabila guru memahami karakteristik matematika.

Karakteristik dari matematika adalah merupakan ilmu yang abstrak, memiliki objek yang abstrak. Pengertian ini merujuk pada pendapat dari Karso, dkk (1998 : 1,4) yang mengemukakan bahwa : “Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika”.

Agar dalam proses pembelajaran matematika dapat dipahami oleh siswa, maka pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap dan berjenjang yakni diberikan dari yang sederhana menuju ke yang rumit, atau diberikan dari yang mudah menuju ke yang sukar. Selain itu agar siswa dapat memahami konsep-konsep dalam matematika, proses penalaran induksi dapat dilakukan pada awal pembelajaran, dan selanjutnya dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa.

Selain guru harus memahami karakteristik dari matematika, seorang guru juga dituntut

memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, yakni menyusun dan menyajikan materi pembelajaran matematika secara berjenjang dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks. Dengan menyusun materi pembelajaran yang berjenjang tersebut, diharapkan akan memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami suatu konsep matematika, mengingat dalam pembelajaran matematika keterkaitan antara konsep sangatlah kuat. Konsep yang baru akan terbentuk dari konsep lama yang mendahuluinya.

Salah satu langkah yang dapat ditempuh guru dalam pembelajaran matematika agar siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran adalah dengan jalan memperbanyak pemberian contoh dan memperbanyak latihan.

Menurut Suryani Prabawanto (dalam Karso, dkk., 1998 : 4.54), bahwa penguasaan materi prasyarat sangat berperan dalam menentukan tingkat kesiapan belajar siswa dalam matematika. Bila materi prasyarat belum dikuasai maka sebelum melakukan pengajaran, guru perlu melakukan pengajaran untuk materi prasyarat tersebut sampai siswa benar-benar menguasainya. Menurut E.T. Ruseffendi (1989 : 25), bahwa program matematika supaya diberikan secara bertahap agar anak secara bertahap dapat mengkonsolidasikan konsep-konsep melalui kegiatan praktis maupun teoritis.

2. Prestasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2001: 46) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar “. Sedangkan pengertian prestasi menurut A. Tabrani (1991 : 2) “ prestasi adalah kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha. Tidak jauh beda dari A.Tabrani, W.S Winkel (

1996 :165) berpendapat “ prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai “

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Adapun hasil yang dicapai meliputi keberhasilan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan / kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.(Nasution S. 1992). Melalui diskusi dengan bahan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif suatu topik bahasan yang bersifat problematik. Dengan metode ini mendorong siswa untuk dapat berperan aktif, menimbulkan kreativitas, menumbuhkan berfikir kritis dan demokratis, melatih kestabilan emosi dan menetapkan keputusan bersama

Ada beberapa langkah metode diskusi yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad (1980) antara lain : Membentuk kelompok, Guru menjelaskan konsep permasalahan yang harus dipecahkan kelompok. Setiap kelompok menginventarisasi / mencatat alternatif jawaban hasil didiskusikan. Guru dan siswa membuat kesimpulan atau guru melengkapi jawaban siswa, sampai materi pelajaran tuntas.

Kelebihan metode diskusi menurut Moedjiono dan Damyati (1993) yaitu : Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, Menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain, Memperluas wawasan siswa, Mengajarkan pada siswa untuk terbiasa

musyawarah mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam metode diskusi ada beberapa kekurangan yang dikemukakan oleh Joni .TR (1982) yaitu : Memerlukan waktu yang lama, Tidak bisa dipakai pada kelompok besar, Informasi yang didapat siswa terbatas, Kadang diskusi dikuasai oleh siswa yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

4. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran pada hakekatnya merupakan penyalur pesan- pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat terserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya (Udin S. Winataputra. 997 : 5.13). Sedangkan menurut Brigs (dalam Sadiman .2002:6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Jadi, merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran , perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan pengertian –pengertian diatas, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi , komunikasi, edukasi antara guru dan siswa berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

Media bagan adalah salah satu alat bantu pembelajaran yang menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir- butir penting dari pengajian (Oemar Hamalik, 1996). Fungsi utama dari

bagan adalah menunjukkan hubungan , perbandingan, perkembangan, klasifikasi, dan organisasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, media yang digunakan peneliti yaitu bagan pecahan untuk menjelaskan bahan pelajaran yang dapat memberikan ilustrasi visual agar dapat menjelaskan apa yang tidak dapat dijelaskan secara verbal. Heinich, Malenda, Russel (dalam Prayitno. 1989) mengemukakan manfaat media dalam pembelajaran adalah: membangkitkan ide-ide atau gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya, meningkatkan minat siswa untuk materi pelajaran, memberikan pengalaman- pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar, menyediakan pengalaman- pengalaman yang tak mudah didapat melalui materi –materi yang lain dan menjadikan proses belajar mendalam dan beragam, dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III semester II di SD Negeri Kalisari 1, yang berlokasi di desa Kalisari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu penelitian siklus I dan penelitian siklus II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2014, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2014. Mata Pelajaran Penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran pelajaran matematika tentang mengenal pecahan sederhana serta membandingkan pecahan sederhana bagi siswa kelas III semester II SD Negeri Kalisari 1, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Kalisari 1, tahun pelajaran 2013/2014. Yang berjumlah 30 siswa terdiri dari

18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sebagian besar siswa juga merupakan santri dari Madrasah Diniyah, sehingga waktu belajar terbagi dua. Perhatian orang tua terhadap perkembangan dan kemajuan anak dalam belajar cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dengan adanya dukungan orang tua siswa terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah melalui wadah komite sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran mata pelajaran matematika tentang mengenal pecahan sederhana bagi siswa kelas III semester II SD Negeri Kalisari 1, Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun pelajaran 2013/ 2014, Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang bicara sendiri, tidak mau bertanya, hingga akhirnya setelah di adakan tes evaluasi, hanya 7 dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan, atau sekitar 23,3%. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

D. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebagai salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran di akhir pada siklus 2. Keputusan ini diambil melihat telah tercapainya kriteria ketuntasan minimal yang diamanatkan dalam kurikulum pada perbaikan pembelajaran siklus II. Untuk mengetahui dari keberhasilan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam rangka untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran matematika tentang mengenal pecahan sederhana bagi siswa kelas III semester 2 SD Negeri Kalisari 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun 2013/ 2014, peneliti sampaikan pembahasannya sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Setelah melakukan evaluasi pada pembelajaran mata pelajaran matematika tentang mengenal pecahan sederhana, pada kelas III semester 2 tahun pelajaran 2013/ 2014 peneliti mengalami kegagalan terbukti dengan perolehan nilai yang jauh dari harapan peneliti, dari 30 siswa hanya 7 siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan minimal, artinya hanya 7 siswa yang lulus. nilai tertinggi siswa adalah 80 sedangkan nilai terendahnya adalah 30 dengan rata-rata kelasnya 55. Melihat hasil yang jauh dari target semula, peneliti melakukan perbaikan pada siklus 1.

2. Siklus I

Pada perbaikan pembelajaran pada siklus 1 pada mata pelajaran matematika kelas III, mengalami peningkatan prestasi. pada siklus I ini perolehan nilai rata-rata kelas 64, dari 30 siswa, ada 15 siswa yang mendapatkan nilai diatas 69, jadi sudah ada 15 siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal, namun demikian masih ada 15 siswa yang mendapat nilai di bawah nilai ketuntasan belajar karena masih mendapat nilai di bawah 69. Nilai terendah siswa adalah 40 dan nilai tertingginya adalah 80.

Namun demikian dapat dikatakan bahwa setelah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus I yang memfokuskan penggunaan metode diskusi serta media bagan pecahan pada pembelajaran mata pelajaran matematika tentang mengenal pecahan sederhana bagi siswa kelas III semester 2 SD Negeri Kalisari 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun pelajaran 2013/ 2014, hasil pembelajaran dapat meningkat, penguasaan siswa terhadap pembelajaran meningkat. sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik, 1996

Media bagan adalah salah satu alat bantu pembelajaran yang menyajikan ide atau

konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari pengajian (Oemar Hamalik, 1996) jadi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa akan menambah motivasi belajar siswa sehingga materi pembelajaran mudah dimengerti oleh siswa, pada akhirnya hasil pembelajaran yang diperoleh akan meningkat pula.

3. Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2014 memfokuskan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan media bagan pecahan serta melengkapi kekurangan-kekurangan yang masih terdapat pada perbaikan siklus I pada pembelajaran mata pelajaran matematika tentang mengenal pecahan sederhana kelas III semester 2 SD Negeri Kalisari 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun pelajaran 2013 / 2014 dinyatakan telah berhasil.

Keberhasilan ini didasari dari perolehan nilai rata-rata kelas yang mencapai 77,5 dengan tingkat ketuntasan klasikan 93,3 %. Hal ini bila dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas dalam perbaikan pembelajaran siklus I atau pun nilai rata-rata kelas sebelum dilaksanakannya perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan yakni dari 55 meningkat menjadi 64 dan meningkat lagi menjadi 77,5 pada perbaikan pembelajaran siklus II.

Adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata kelas III SD Negeri Kalisari 1 Kec. Sayung Kab. Demak setelah melakukan perbaikan pembelajaran membuktikan pula adanya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dari 30 siswa 28 diantaranya telah mencapai nilai ketuntasan minimal, dengan nilai tertinggi 95, sedangkan nilai

terendahnya adalah 60, dengan rata-rata kelas 77,5. Dengan tercapainya nilai rata-rata kelas sebesar 77,5 yang telah melebihi KKM Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan bilangan bulat yaitu 69.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan perolehan hasil nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan klasikal dalam perbaikan pembelajaran siklus II dapat disimpulkan “Bahwa dengan penggunaan metode diskusi serta penggunaan media pembelajaran bagan pecahan, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran mata pelajaran Matematika tentang mengenal pecahan sederhana bagi siswa kelas III SD Negeri Kalisari 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun pelajaran 2013 / 2014 meningkat”.

Saran yang dapat peneliti berikan kepada rekan-rekan guru yang mengajar kelas III adalah apabila akan mengajarkan pembelajaran mata pelajaran PKn tentang mengenal pecahan sederhana, peneliti sarankan hendaknya dengan memberikan latihan yang bervariasi dan Menggunakan metode diskusi serta penggunaan media pembelajaran bagan pecahan agar penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat. Bagi Siswa

Pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Pembelajaran terasa lebih bermakna karena siswa aktif terlibat dalam pembelajaran. Siswa memahami materi dari pengalamannya menyelesaikan tugas-tugas. Bagi Guru penelitian ini memberikan energi positif bagi guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa-siswinya sebagai subjek dalam pembelajaran. Selain itu memacu guru untuk terus menggali kemampuannya sehingga dapat terwujud

guru yang kreatif, inovatif dan profesional. Bagi sekolah dan pendidikan secara umum, hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang cukup berarti. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, maka hasil belajar akan semakin meningkat. Nama baik institusi juga akan terangkat. Ditingkat yang lebih tinggi (Dinas), hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti, sehingga dapat mendorong terjadinya inovasi pendidikan.

Udin S. Winataputra, dkk., 1997. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Universitas Terbuka

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, dkk. 2007. Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta : Universitas Terbuka.

Depdiknas, 2004. Kurikulum 2004. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas, 2006. Kurikulum 2006. Jakarta : Depdiknas.

E.T.Ruseffendi, dkk., 1994. Pendidikan Matematika 3. Jakarta : Depdikbud.

Gatot Muhsetyo, dkk., 2005. Pembelajaran Matematika SD. Jakarta : Universitas Terbuka.

Nar Heryanto, 2005. Statistik Dasar. Jakarta : Universitas Terbuka.

Karso, dkk., 1998. Pendidikan Matematika I. Jakarta : Universitas Terbuka.

Suciati, dkk., 2005. Belajar dan Pembelajaran 2. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sumantri, Mulyani, dkk., 2005. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Universitas Terbuka.